

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di antara berbagai sektor yang berkembang di Indonesia, industri makanan dan minuman yang memiliki peran cukup dominan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Industri ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung aktivitas ekonomi di berbagai daerah.

Mengacu pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa jumlah usaha makanan serta minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam kurun waktu empat tahun, dari 4,01 juta unit pada tahun 2016 menjadi 4,85 juta unit pada tahun 2020. Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan minat dan potensi ekonomi dari sektor tersebut. Namun, dalam tiga tahun terakhir (2020–2023), jumlah usaha makanan dan minuman tercatat tetap sebesar 4,85 juta unit. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan stagnasi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, dampak pandemi, hingga perubahan perilaku konsumsi masyarakat.

Ini mencerminkan bahwa meskipun sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang menjanjikan, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan dalam menjaga pertumbuhan usaha di dalamnya. Hal ini membuka ruang bagi berbagai kajian lanjutan untuk melihat bagaimana sektor ini beradaptasi, bertahan, dan tetap berkontribusi dalam perekonomian nasional.

Perkembangan jumlah usaha makanan dan minuman di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber: BPS (Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman, 2023)

Gambar 1. 1
Jumlah Usaha Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016–2023

Pada mulanya, nilai perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.. Nilai ini sering kali menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Asep Risman (2021:5), nilai perusahaan adalah total nilai pasar dari utang dan saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah mencerminkan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dari sudut pandang pasar. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan manajemen seperti pembagian dividen. Dalam penelitian, Nilai Perusahaan umumnya dianalisis menggunakan

rasio Tobin's Q, yaitu rasio antara nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Rasio ini mampu merefleksikan seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya.

Nilai suatu perusahaan cenderung meningkat jika perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan kesejahteraan serta kepentingan finansial pemegang saham (Azizah et al., 2025:327). Artinya, Apabila nilai perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan besarnya pula keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham, baik melalui pembagian dividen maupun kenaikan harga saham. Maka dari itu, strategi pengelolaan operasional dan keuangan yang efektif oleh manajemen begitu diperlukan guna mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pada Tabel 1.1 menyajikan rata-rata nilai Tobins'Q , yang digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan dan menjadi objek penelitian, berdasarkan data dari 7 perusahaan di industri makanan dan minuman selama periode 2020-2024 :

Tabel 1. 1
Nilai Tobin's Q pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2024

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	2.88	3.41	3.19	2.61	2.33
MYOR	3.49	2.72	2.93	2.69	2.52
ULTJ	2.59	2.51	2.29	2.32	2.34
ICBP	1.59	1.39	0.50	1.51	1.52
INDF	0.88	0.82	0.81	0.77	0.79
BUDI	0.70	0.81	0.87	0.90	0.84
DLTA	3.04	2.52	2.58	2.57	1.78
RATA2	2.17	2.03	1.88	1.91	1.73

Sumber : Data sekunder perusahaan diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai rata-rata Tobin's Q perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren

cenderung menurun dari 2,17 di tahun 2020 menjadi 1,73 di tahun 2024. Kondisi ini menandakan bahwa secara umum, penilaian pasar terhadap perusahaan mengalami pelemahan, meskipun masih berada di atas nilai bukunya.

GOOD, MYOR, dan DLTA memiliki nilai relatif tinggi sehingga mencerminkan persepsi pasar yang positif, sedangkan INDF dan BUDI berada di bawah 1 yang menandakan penilaian pasar lebih rendah dari nilai bukunya. Sementara itu, ULTJ dan ICBP menunjukkan fluktuasi, mengindikasikan adanya perubahan penilaian pasar dari tahun ke tahun.

Perbedaan nilai Tobin's Q antar perusahaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh profitabilitas atau kebijakan dividen, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dalam mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Alexander Thian, (2022:109) Rasio profitabilitas digunakan sebagai acuan dalam menilai seberapa efektif kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Melalui rasio ini, investor dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan mampu mengonversi kekayaan yang dimiliki perusahaan dan modal yang dimiliki menjadi keuntungan.

Meningkatnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan cenderung meningkat pula tingkat efektivitas perusahaan tersebut dalam menumbuhkan nilai ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan itu sendiri. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Azizah et al.,

2025:327). Salah satu ukuran yang umum berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki.

Penelitian terdahulu oleh Nurul Azizah, dkk. (2025) Meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Tabel 1.2 menyajikan rata-rata nilai ROE , yang digunakan sebagai ukuran Profitabilitas dan salah satu indikator yang digunakan dalam objek penelitian, berdasarkan data dari 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 :

Tabel 1. 2
Nilai Return on Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020–2024

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	0.08	0.16	0.15	0.15	0.17
MYOR	0.19	0.11	0.15	0.21	0.18
ULTJ	0.23	0.25	0.17	0.18	0.16
ICBP	0.19	0.15	0.10	0.14	0.14
INDF	0.13	0.14	0.10	0.12	0.13
BUDI	0.05	0.07	0.06	0.06	0.04
DLTA	0.12	0.19	0.23	0.21	0.17
RATA2	0.14	0.15	0.14	0.15	0.14

Sumber : Data sekunder perusahaan diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, tingkat rata-rata Return on Equity (ROE) di kalangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024 relatif stabil di kisaran 14% hingga 15%. ROE tertinggi terjadi pada

tahun 2021 sebesar 15%, dan tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama lima tahun terakhir.

Secara individual, perusahaan UL TJ mencatatkan ROE tertinggi, yaitu sebesar 0,25 (atau 25%) pada tahun 2021, menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat. Di sisi lain, perusahaan seperti BUDI menunjukkan nilai ROE terendah dan cenderung menurun hingga mencapai 0,04 (4%) pada tahun 2024. Sementara itu, DLTA juga mencatatkan peningkatan yang cukup baik, dengan ROE tertinggi sebesar 0,23 pada tahun 2022.

Perbedaan tingkat ROE antar perusahaan menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan masing-masing perusahaan untuk mendapatkan laba melalui modal sendiri, yang dapat menggambarkan efektivitas manajemen, strategi bisnis, serta efisiensi operasional yang berbeda-beda.

kebijakan dividen adalah salah satu keputusan utama dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Sartono dalam Thomas Sumarsan (2021:133) bahwa Kebijakan dividen merupakan keputusan terkait alokasi laba perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk reinvestasi.

Kebijakan ini mencerminkan pilihan strategis perusahaan dalam menentukan alokasi laba bersih yang diperoleh. Pemilihan antara membagikan dividen atau menahan laba akan memberikan gambaran yang diberikan kepada pasar tentang kondisi dan prospek perusahaan. Semakin tinggi laba ditahan, semakin rendah laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Ni Kadek

Yuniparmini, I Wayan Widnyana, 2025:675). Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun di sisi lain, laba yang ditahan juga penting untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, keputusan dividen berpotensi untuk berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tergantung pada bagaimana investor memaknai keputusan tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Ni Kadek Yuniparmini, I Wayan Widnyana, (2025). meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada Tabel 1.3 menyajikan rata-rata nilai Dividen Payout Ratio (DPR), yang digunakan sebagai ukuran Kebijakan Dividen dan merupakan bagian dari variabel yang digunakan sebagai objek penelitian, berdasarkan data dari 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 :

Tabel 1. 3
Nilai Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020–2024

KODE	2020	2021	2022	2023	2024
GOOD	0.50	0.51	0.52	0.52	0.57
MYOR	0.34	0.57	0.40	0.40	0.38
ULTJ	0.13	0.85	0.19	0.33	0.36
ICBP	0.50	0.38	0.39	0.48	0.33
INDF	0.50	0.38	0.32	0.35	0.29
BUDI	0.44	0.43	0.43	0.40	0.18
DLTA	0.98	1.61	1.28	1.13	1.13
RATA2	0.48	0.68	0.50	0.52	0.46

Sumber : Data sekunder perusahaan diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan

fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-rata DPR tertinggi terjadi pada tahun 2021 berkisar pada 0,68 (atau 68%), sementara itu, nilai terendah tercatat pada tahun 2024 sebesar 0,46 (atau 46%).

Secara individual, perusahaan DLTA consistently membagikan dividen dalam jumlah yang sangat tinggi, dengan nilai DPR tertinggi mencapai 1,61 (161%) pada tahun 2021. Sementara itu, perusahaan seperti UL TJ mencatatkan perubahan yang cukup drastis, dari hanya 0,13 (13%) pada tahun 2020 menjadi 0,85 (85%) di tahun 2021, lalu kembali menurun di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, perusahaan GOOD menunjukkan kebijakan dividen yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Perbedaan kebijakan dividen antar perusahaan ini mencerminkan adanya perbedaan strategi manajerial terkait pembagian laba, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal, kebutuhan pendanaan investasi, serta struktur modal masing-masing perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penjelasan tersebut yang diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, ada beberapa masalah mengenai penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q mengalami

penurunan pada sebagian perusahaan, yang mengindikasikan kurangnya respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Profitabilitas yang tidak stabil cenderung menurun
3. Profitabilitas yang rendah menyebabkan kemampuan pembayaran dividen juga rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menentukan batasan penelitian terkait ketersediaan pembahasan yang lebih terarah dan tidak meluas dari yang akan dibahas:

1. Variabel Independen adalah Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, yang diukur dengan Return on Equity dan Dividen Payout Ratio
2. Variabel Dependen adalah Nilai Perusahaan, yang diukur dengan Tobins'Q
3. Unit Analisis Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Waktu Penelitian dilakukan selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2020-2024

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
2. Seberapa besar pengaruh Return on Equity dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

3. Seberapa besar pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
4. Seberapa besar pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakanya Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menguji pengaruh dari Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi dengan konsentrasi Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Kondisi Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
2. Pengaruh Return on Equity dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
3. Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
4. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sehingga perusahaan dapat merumuskan strategi yang tepat terkait profitabilitas dan kebijakan dividen. Dengan memahami pengaruh kedua faktor ini terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan daya tarik perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

Investor dapat memperoleh informasi dalam menilai potensi investasi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi. Dengan mengetahui bagaimana profitabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi peneliti kesempatan untuk memperluas pengetahuan teoritis mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan dividen.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi ini dipilih karena BEI memberikan informasi seputar perusahaan yang diperjualkan secara bebas yang memenuhi kriteria tertentu untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan eksekusi yang bagus.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, Dimulai dari bulan Februari sampai Juli 2025 :

Tabel 1. 4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Feb 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV & BAB V						
8	Sidang Akhir						